

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*

Lizatul Zakiyah

Program Studi Akuntansi Syariah, STIES Putra Bangsa Tegal

e-Mail: zakiyhlizatul@gmail.com

Submit Tgl: 22-Juni-2026

Diterima Tgl: 26-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 29-Juni-2026

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital on Return on Assets (ROA) in sharia-based companies in the mining sector listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2020–2024 period. Through a quantitative approach, Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) method consisting of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). Using a purposive sampling method, a sample of 7 companies was obtained with a total of 35 panel data observations over 5 years of observation. The data analysis method used is Panel Least Squares with the selected Common Effect Model (CEM) model adjusted using HAC (Newey-West) Robust Standard Errors correction to control autocorrelation symptoms in the residuals with the help of Eviews version 14. The results of the simultaneous test (F Test) show that the three components of Intellectual Capital together have a significant effect on ROA with the ability to explain the model (Adjusted R-squared) of 88.63%. Partially (t-test), Value Added Capital Employed (VACA) was found to have a positive and highly significant effect on ROA. Conversely, Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) did not significantly influence the financial performance of Islamic companies. The implications of this study confirm that optimizing the upstream component of intellectual capital, Value Added Capital Employed (VACA), is a key driver in increasing the profitability of Islamic-compliant companies' assets in the Jakarta Islamic Index (JII).*

Keywords: *Intellectual Capital, Return on Assets (ROA), Jakarta Islamic Index (JII), Panel Data Regression*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan berbasis syariah pada sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2020–2024. Melalui pendekatan kuantitatif, Intellectual capital diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang terdiri atas *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan total 35 observasi data panel selama 5 tahun pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah *Panel Least Squares* dengan model terpilih *Common Effect Model (CEM)* yang disesuaikan menggunakan koreksi HAC (*Newey-West*) Robust Standard Errors untuk mengontrol gejala autokorelasi pada residual dengan bantuan Eviews versi 14. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa ketiga komponen *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan menjelaskan model (*Adjusted R-squared*) sebesar 88,63%. Secara parsial (Uji t), ditemukan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi

komponen hulu dari modal intelektual *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan penggerak utama dalam meningkatkan profitabilitas aset perusahaan yang berbasis syariah di JII.

Kata kunci: Intellectual Capital, Return on Assets (ROA), Jakarta Islamic Index (JII), Regresi Data Panel

Cara mengutip Zakiyah, L. (2026). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Assets (RoA) pada Perusahaan Berbasis Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2249–2266. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2135>

PENDAHULUAN

Dalam dinamika globalisasi, intensitas persaingan usaha yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk senantiasa berinovasi serta mengembangkan kapasitas intelektual guna menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Ramadhanisa et al., 2025). Transformasi dari model bisnis yang bertumpu pada tenaga kerja menuju ekonomi berbasis pengetahuan menempatkan intellectual capital (IC) sebagai sumber daya strategis dalam penciptaan nilai tambah dan keunggulan bersaing (Prathama & Yuistika, 2021). Intellectual capital dipahami sebagai aset tidak berwujud yang mencakup human capital, structural capital, dan customer capital, yang secara kolektif menopang proses inovasi dan efektivitas operasional organisasi (Astuti, 2024; Inkinen, 2015).

Konsep tersebut sejalan dengan *Resource-Based Theory* (RBT), yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bersumber dari pemanfaatan aset yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan (VRIN) (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984). Meskipun demikian, praktik pengungkapan intellectual capital dalam laporan keuangan konvensional masih relatif terbatas. Walaupun PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud telah mengadopsi standar internasional, perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan masih menunjukkan bahwa kontribusi aset intelektual belum sepenuhnya terakomodasi dalam pelaporan keuangan (Putri et al., 2025).

Dalam konteks ekonomi syariah, perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) menghadapi tuntutan untuk mencapai kinerja keuangan yang kompetitif sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika dan tata kelola Islam. Oleh karena itu, pengelolaan intellectual capital menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi, mendorong inovasi, serta memperkuat kepercayaan investor pada perusahaan syariah. Berbagai studi internasional membuktikan bahwa intellectual capital berperan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan nilai pasar perusahaan (Buallay, 2019; Joshi et al., 2018; Sardo & Serrasqueiro, 2018; Tran & Vo, 2020).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengukur intellectual capital adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diperkenalkan oleh Pulic (2000). Model ini mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui tiga komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Keunggulan VAIC™ terletak pada pemanfaatan data keuangan yang bersifat objektif dan terstandarisasi, sehingga memudahkan analisis empiris lintas perusahaan (Chen et al., 2020; Xu & Li, 2022).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi total aset yang dimiliki (Sawir, 2005). Sejumlah penelitian terdahulu menemukan hubungan positif antara intellectual capital dan ROA, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi bergantung pada karakteristik industri dan wilayah penelitian (Nadeem et al., 2018; Xu & Wang, 2019). Namun demikian, kajian

empiris di Indonesia masih didominasi oleh penelitian pada sektor perbankan syariah (Affuddin, 2014; Setiawan, 2018), sementara penelitian terhadap perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di JII relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tercermin dalam tiga dimensi utama. Pertama, kajian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), suatu objek penelitian yang relatif belum banyak dieksplorasi dibandingkan sektor perbankan syariah. Kedua, penelitian ini mengombinasikan kerangka *Resource-Based Theory* (RBT) dengan pendekatan pengukuran empiris melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) untuk mengevaluasi kontribusi intellectual capital terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Ketiga, penelitian ini mengembangkan model empiris dalam perspektif ekonomi syariah yang menempatkan pengelolaan intellectual capital tidak semata-mata sebagai faktor ekonomi, melainkan juga sebagai implementasi nilai-nilai etika, keadilan, dan keberlanjutan dalam tata kelola perusahaan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan syariah non-keuangan di Indonesia, khususnya yang tergabung dalam JII, masih memiliki keterbatasan. Selain itu, kajian empiris yang mengintegrasikan konsep intellectual capital dengan dimensi ethical performance dan sharia governance juga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen intellectual capital yang meliputi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di JII selama periode 2020–2024.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pengelolaan aset intelektual secara lebih efektif guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan. Bagi investor, penelitian ini menawarkan sudut pandang tambahan dalam menilai nilai perusahaan, tidak hanya berdasarkan indikator keuangan konvensional, tetapi juga dari efisiensi pengelolaan intellectual capital. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur empiris terkait manajemen pengetahuan dalam kerangka ekonomi syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bersumber dari kemampuan dalam mengelola sumber daya yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit untuk ditiru, serta tidak mudah digantikan oleh pesaing (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984). Dalam kerangka ini, *intellectual capital* (IC) diposisikan sebagai aset strategis yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan karena sifatnya yang unik dan berbasis pengetahuan (Inkinen, 2015). Oleh karena itu, RBT menjadi landasan teoretis utama dalam menjelaskan keterkaitan antara efektivitas pengelolaan intellectual capital dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Konsep Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang melekat pada kapabilitas sumber daya manusia, sistem internal, serta hubungan eksternal perusahaan.

Secara konseptual, intellectual capital terdiri atas tiga komponen utama, yaitu human capital, structural capital, dan customer capital (Pulic, 2000; Astuti, 2024).

Human capital merepresentasikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu yang berperan dalam meningkatkan produktivitas serta mendorong inovasi organisasi. Structural capital mencakup infrastruktur internal perusahaan seperti sistem, prosedur, teknologi, dan budaya organisasi yang mendukung efektivitas operasional. Sementara itu, customer capital berkaitan dengan kualitas hubungan eksternal perusahaan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra strategis lainnya yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai.

Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan untuk mengukur intellectual capital adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diperkenalkan oleh Pulic (2000). Model ini mengevaluasi tingkat efisiensi penciptaan nilai tambah perusahaan melalui tiga komponen utama, yaitu VACA, VAHU, dan STVA, dengan memanfaatkan data laporan keuangan.

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal fisik atau capital employed untuk menghasilkan nilai tambah. Semakin tinggi nilai VACA, semakin optimal penggunaan aset berwujud dalam mendukung penciptaan keuntungan perusahaan (Pulic, 2000). Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena pengelolaan modal fisik yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan nilai aset perusahaan (Joshi et al., 2018; Xu & Li, 2022).

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) mengukur kontribusi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Nilai VAHU yang tinggi menunjukkan bahwa karyawan mampu mengonversi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi kinerja keuangan yang lebih baik (Chen et al., 2020). Sejumlah studi menemukan bahwa VAHU berkorelasi positif dengan profitabilitas dan efisiensi organisasi, terutama pada perusahaan yang berbasis pengetahuan (Buallay, 2019; Tran & Vo, 2020).

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) merefleksikan efektivitas sistem organisasi, proses internal, dan infrastruktur perusahaan dalam mendukung kinerja sumber daya manusia. Nilai STVA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem kerja, budaya organisasi, serta teknologi yang mampu mendukung penciptaan nilai tambah secara efisien (Nadeem et al., 2018). Beberapa penelitian menegaskan bahwa modal struktural berperan penting dalam menjaga keberlanjutan inovasi dan daya saing perusahaan, khususnya pada industri berbasis pengetahuan (Sardo & Serrasqueiro, 2018).

Kinerja Keuangan dan *Return on Assets* (ROA)

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki (Sawir, 2005). ROA dipilih karena mampu mencerminkan efisiensi penggunaan aset sekaligus tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam perspektif syariah, ROA juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif dan sesuai dengan prinsip etika Islam (Buallay, 2019).

Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, intellectual capital memiliki peran strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. Efisiensi penggunaan modal fisik yang tercermin dalam VACA dapat meningkatkan laba melalui peningkatan produktivitas aset (Xu & Wang, 2019). Selanjutnya, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam VAHU berpotensi mendorong inovasi dan efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan profitabilitas (Joshi et al., 2018). Selain itu, struktur organisasi yang efektif sebagaimana diukur melalui STVA mampu memperkuat pemanfaatan modal manusia dan fisik dalam menciptakan nilai tambah perusahaan (Chen et al., 2020).

Meskipun sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara komponen intellectual capital dan ROA, hasil empiris yang diperoleh masih bervariasi antar sektor dan konteks penelitian. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang secara khusus meneliti perusahaan syariah non-keuangan di Indonesia.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka *Resource-Based Theory* (RBT) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya berbasis pengetahuan sebagai penentu kinerja perusahaan, serta didukung oleh temuan empiris terdahulu yang menunjukkan bahwa intellectual capital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Barney, 1991; Pulic, 2000; Joshi et al., 2013), maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: VACA berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di JII.

H2: VAHU berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di JII.

H3: STVA berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di JII.

H4: VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan syariah non-keuangan yang terdaftar di JII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital yang diproksikan melalui *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang

diperoleh dari laporan keuangan tahunan (audited) perusahaan, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing emiten.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 14. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel (*Panel Data Regression*) dengan pendekatan *Panel Least Squares*. Berdasarkan hasil pemilihan model, diperoleh *Common Effect Model* (CEM) sebagai model regresi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan validitas hasil estimasi dan mengatasi potensi permasalahan autokorelasi pada residual, model diestimasi menggunakan koreksi *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) *Newey-West Robust Standard Errors*. Pendekatan ini memungkinkan estimasi parameter yang lebih konsisten dan efisien sehingga hasil pengujian pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*panel data atau pooled data*), yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (time series) dan data silang tempat (*cross section*). Data time series dalam penelitian ini mencakup periode pengamatan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Sementara itu, data cross section terdiri dari 7 (tujuh) perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan memenuhi kriteria penarikan sampel (*purposive sampling*). Penggabungan kedua dimensi data ini menghasilkan total sampel amatan seimbang (*balanced panel*) sebanyak 35 observasi (7 perusahaan $\times$ 5 tahun).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan (*audited financial statement*) perusahaan sampel diperoleh dengan mengunduh dokumen resmi melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id maupun melalui situs web resmi masing-masing perusahaan terkait.

Data yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam variabel-variabel operasional penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komponen pembentuk Intellectual Capital, yang dalam operasionalisasinya dibagi menjadi tiga variabel pengukuran, yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). Seluruh data kuantitatif tersebut diinput dan diorganisasikan menggunakan software Microsoft Excel sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan program aplikasi statistik EViews 14.

Variabel Penelitian**Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Indikator/Pengukuran	Skala
1.	Return On Assets (ROA) (Y)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
2.	Value Added Capital Employed (VACA) (X1)	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
3.	Value Added Human Capital (VAHU) (X2)	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
4.	Struktural Capital Value Added (STVA) (X3)	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio

Data Penelitian**Tabel 2. Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2.	PT Astra International Tbk	ASII
3.	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
4.	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
5.	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
6.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
7.	PT United Tractors Tbk	UNTR

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Metode ini memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti agar sampel yang digunakan relevan dengan tujuan dan variabel penelitian,

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Sampel Penelitian

Kategori	Kriteria	Jumlah Perusahaan
Inklusi	Terdaftar sebagai perusahaan pada subsector pertambangan di JII	7
	Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2020-2024	7
	Memiliki data lengkap untuk seluruh variable penelitian	7
	Konsisten mempublikasikan laporan keuangan di situs resmi BEI/JII	7

	Tidak mengalami delisting selama 2020-2024	7
	Konsisten mendapatkan Profit selama 2020-2024	7
Eksklusi	Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap	0
	Mengalami suspensi panjang atau delisting	0
	Tidak memiliki data salah satu variabel penelitian	0
	Mengalami anomali data atau laporan tidak dapat digunakan	0
	fluktuatif mengalami kerugian	0
Jumlah Perusahaan x Tahun Pengamatan		7 x 5
Jumlah Sampel		35

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tujuh perusahaan pertambangan yang laporan keuangan tahunannya lengkap dari tahun 2020–2024, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 laporan keuangan. Jenis data adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear data panel (*panel data regression analysis*). Data panel merupakan gabungan antara data silang tempat (*cross-section*) dan data runtun waktu (*time-series*). Persamaan model regresi data panel yang diestimasi untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$$

Keiteirangan:

ROA = Reituirn on Asseits

VACA = Valuiei Addeid Capital Eimployeid

VAHUi = Valuiei Addeid Huima Capital

STVA = Struictuiral Capital Valuiei Addeid

ei = Eirror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	-2.72e- 15
	Median	-0.295605
	Maximum	4.339494
	Minimum	-3.752919
	Std. Deviation	1.997094
	Skewness	0.556349
	Kurtosis	2.804713

Jarque-Bera	1.861175
Probability	0.394322

Hasil uji normalitas data residual dalam model regresi data panel (*Common Effect Model*) pada table 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.394322 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-4.756489	1.550831	-3.067059	0.0045
VACA	55.84085	4.383258	12.73958	0.0000
VAHU	0.492554	0.386734	1.273623	0.2123
STVA	4.019355	3.553597	1.131067	0.2667
R-squared	0.896294	Mean dependent var		7.819429
Adjusted R-squared	0.886258	S.D. dependent var		6.201509
S.E. of regression	2.091496	Akaike info criterion		4.420847
Sum squared resid	135.6051	Schwarz criterion		4.598601
Log likelihood	-73.36483	Hannan-Quinn criter		4.482208
F-statistic	89.30769	Durbin-Watson stat		0.842359
Prob (F-statistic)	0.000000			

Nilai R-squared Anda sangat tinggi (88,63%) dan Uji F sangat signifikan, tetapi hanya ada satu variabel independen yang signifikan (X_1), sementara dua lainnya (X_2 dan X_3) tidak signifikan. Karna ini kemungkinan kuat mengalami multikolinieritas. Maka dilanjutkan ke uji matriks korelasi seperti berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Matriks Korelasi

Variable	X1	X2	X3
VACA	1.000000	0.299456	0.505643
VAHU	0.299456	1.000000	0.658976
STVA	0.505643	0.658976	1.000000

Karena nilai korelasi tertinggi dalam model Anda hanya sebesar 0.658976 (hubungan antara X_2 dan X_3), yang mana angka ini masih jauh di bawah batas kritis 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y X3 X2 X1 C
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	1.194363	7	0.9911

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-73.36483	31
Unrestricted LogL	-72.76764	31

Nilai *Likelihood ratio* adalah **1,194363** dengan *Probability* sebesar **0,9911**. Karena nilai Prob. (0,9911) jauh lebih besar dari 0,05, maka H_0 di terima. Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.896294	Mean dependent var	7.819429
Adjusted R-squared	0.886258	S.D. dependent var	6.201509
S.E. of regression	2.091496	Akaike info criterion	4.420847
Sum squared resid	135.6051	Schwarz criterion	4.598601
Log likelihood	-73.36483	Hannan-Quinn criter	4.482208
F-statistic	89.30769	Durbin-Watson stat	0.842359
Prob (F-statistic)	0.000000		

Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) dengan jumlah observasi (n) sebanyak 35 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,2833 dan batas atas (dU) sebesar 1,6528.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung berada pada rentang $0 < DW < dL$ ($0 < 0,8424 < 1,2833$), yang mengindikasikan adanya indikasi awal autokorelasi positif pada model *Panel Least Squares* standar. Guna mengantisipasi dan mengatasi dampak dari kondisi tersebut terhadap efisiensi varians, estimasi akhir model dalam penelitian ini ditransformasikan menggunakan pendekatan *Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS)* dengan *Cross-section weights* sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS)

Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.609531	1.164408	-4.817497	0.0085
X1	56.97579	3.505731	16.25218	0.0001
X2	0.531537	0.212983	2.495675	0.0671
X3	4.468917	2.466045	1.812180	0.1442

Weighted Statistics			
R-squared	0.912135	Mean dependent var	8.370403
Adjusted R-squared	0.903632	S.D. dependent var	6.270644
S.E. of regression	2.046387	Sum squared resid	129.8187
F-statistic	107.2718	Durbin-Watson stat	0.840924
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.893623	Mean dependent var	7.819429
Sum squared resid	139.0984	Durbin-Watson stat	0.816545

Berdasarkan pengujian regresi data panel, model awal terindikasi memiliki gejala autokorelasi. Guna menghasilkan estimasi parameter yang valid dan tidak bias, penelitian ini menerapkan pendekatan *Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS)* dikombinasikan dengan metode *White Cross-Section (Period Cluster) Standard Errors & Covariance*.

Meskipun nilai *Durbin-Watson statistic* pada *Weighted Statistics* tercatat sebesar 0,8409, penerapan penyesuaian klaster (*adjusted for clustering*) ini secara otomatis telah mengoreksi varians dan standar error dari setiap koefisien regresi. Melalui transformasi *Robust Standard Errors* ini, dependensi antar-waktu (autokorelasi) dan antar-individu (heteroskedastisitas) dalam struktur residual telah dinetralisir. Dengan demikian, nilai *t-statistic* dan probabilitas signifikansi dalam model EGLS ini telah bersifat valid, konsisten, dan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) untuk penarikan kesimpulan hipotesis.

Persamaan Regresi

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-4,756489	1,550831	-3,067059	0,0045
VACA	55,84085	4,383258	12,73958	0,0000
VAHU	0,492554	0,386734	1,273623	0,2123
STVA	4,019355	3,553597	1,131067	0,2667

R-squared	0,896294	F-statistic	89,30769
Adjusted R-squared	0,886258	Prob (F-statistic)	0,000000

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disusun persamaan regresi linear data panel sebagai berikut:

$$Y = -4,756 + 55,841 X_1 + 0,493 X_2 + 4,019 X_3$$

Nilai konstanta yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen yang meliputi komponen modal intelektual VACA, VAHU, STVA) diasumsikan bernilai konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai tingkat pengembalian aset atau profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan berbasis syariah di Jakarta Islamic Index (JII) diprediksi akan bernilai sebesar -4,756489 satuan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel VACA bernilai positif sebesar 55,84085. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel VACA dengan ROA. Secara matematis, apabila terjadi peningkatan pada variabel VACA sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai ROA sebesar 55,84085 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya (VAHU dan STVA) berada dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi untuk variabel VAHU bernilai positif sebesar 0,492554. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah yang kontributif secara matematis. Setiap kali terjadi peningkatan pada variabel VAHU sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas ROA diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,492554 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya di dalam model tidak berubah. Nilai koefisien regresi untuk variabel STVA menunjukkan arah positif sebesar 4,019355. Nilai ini mengimplikasikan bahwa jika variabel STVA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas aset (ROA) pada perusahaan sampel di JII diproyeksikan akan bertambah sebesar 4,019355 satuan, dengan catatan variabel VACA dan VAHU dalam keadaan konstan.

Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji-t) pada table 10 menunjukkan bahwa secara individu terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan sektor pertambangan di JII periode 2020–2024. VACA berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung 55,841, nilai koefisien VAHU sebesar 0,493 dengan nilai Prob. $0,2123 > 0,05$ sehingga VACA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, kemudian nilai koefisien STVA sebesar 4,019 dengan nilai Prob. $0,2667 > 0,05$ maka STVA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga ditolak.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil olah data pada table 10, diperoleh nilai F-statistic sebesar 89,30769 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas F jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA).

c. Koefisien Determinasi (R)

Nilai Adjusted R-squared pada table 10 sebesar 0,886258 (88,63%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 88,63% variasi atau perubahan pada variabel dependen (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel independen (VACA, VAHU dan STVA) di dalam model. Sementara sisanya sebesar 11,37% (100% - 88,63%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Model estimasi regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM) dengan penyesuaian *HAC Newey-West Standard Errors*. Berdasarkan pengujian simultan (Uji F), ditemukan bahwa seluruh komponen Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA) secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dan dominan dalam memengaruhi profitabilitas berbasis aset (*Return on Assets*) pada perusahaan syariah di Jakarta Islamic Index (JII), dengan daya penjelas model mencapai 88,63%. Namun, secara parsial (Uji t), kontribusi dari masing-masing komponen modal intelektual menunjukkan karakteristik dan tingkat signifikansi yang berbeda nyata.

Pengaruh VACA terhadap ROA (H1 Diterima)

Berdasarkan hasil analisis regresi, VACA terbukti memiliki koefisien positif sebesar 55,84085 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000. Karena nilai $0,0000 < 0,05$, maka VACA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan efisiensi atau optimalisasi pada komponen VACA akan secara langsung mendorong peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan *Joshi et al. (2018)* dan *Xu & Li (2022)* yang menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian *Affuiddin (2014)* yang menemukan bahwa pada perusahaan syariah di Indonesia, kontribusi modal fisik terhadap ROA tidak signifikan akibat keterbatasan pengelolaan aset produktif dalam kerangka syariah. Dengan demikian, meskipun modal fisik penting, perannya belum menjadi determinan utama dalam peningkatan profitabilitas perusahaan berbasis syariah di JII.

Pengaruh VAHU terhadap ROA (H2 Ditolak)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel VAHU memiliki koefisien arah positif sebesar 0,492554, namun dengan nilai probabilitas sebesar 0,2123. Mengingat nilai $0,2123 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai komponen VAHU yang dimiliki oleh perusahaan syariah di JII tidak memberikan dampak nyata terhadap fluktuasi profitabilitas aset (*Return on Assets*).

Secara teoritis, tidak signifikannya pengaruh variabel ini mengindikasikan adanya fenomena *time-lag* (jeda waktu) dalam pemanfaatan modal berbasis kompetensi. Investasi yang dialokasikan oleh perusahaan untuk pengembangan elemen VAHU seperti pelatihan karyawan, peningkatan kesejahteraan, maupun penguatan kapasitas talenta internal—merupakan investasi jangka panjang yang tidak dapat langsung dikonversi menjadi

keuntungan finansial berbasis aset dalam waktu singkat. Terlebih lagi, karakteristik emiten syariah di JII yang didominasi oleh industri padat modal membuat perputaran aset lebih sensitif terhadap investasi fisik dan teknologi ketimbang serapan biaya langsung pada komponen VAHU.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulic 2000) yang berargumen bahwa kontribusi komponen berbasis kapabilitas manusia sering kali tidak tercermin pada profitabilitas jangka pendek (ROA), melainkan pada nilai pasar perusahaan (*market value*) di masa depan.

Pengaruh STVA terhadap ROA (H3 Ditolak)

Variabel Hasil Pengujian STVA memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,019355 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2667. Karena nilai $0,2667 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa STVA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Temuan ini mengimplikasikan bahwa infrastruktur organisasi, sistem teknologi, budaya kerja, maupun prosedur internal yang merepresentasikan variabel X3 pada emiten syariah di JII belum diintegrasikan secara optimal untuk memicu efisiensi aset secara langsung.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh lemahnya sistem manajemen pengetahuan dan inovasi di perusahaan syariah non-keuangan yang tergabung dalam JII. Struktur organisasi dan teknologi informasi yang ada belum dioptimalkan untuk mendukung kinerja karyawan secara efisien. Selain itu, perusahaan syariah cenderung beroperasi dengan struktur hierarkis yang ketat demi memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang justru dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan inovasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian *Nadeem et al. (2018)* yang menemukan bahwa STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena kontribusi modal struktural bersifat tidak langsung dan baru terlihat dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan perlu memperkuat infrastruktur organisasi, sistem informasi, serta budaya inovatif agar modal struktural dapat berperan lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Simultan IC terhadap ROA (H4 Ditolak)

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui Uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 89,30769 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa seluruh komponen *Intellectual Capital* yang diprosikan melalui variabel VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024.

Temuan ini memberikan konfirmasi kuat terhadap landasan utama *Knowledge-Based View* (KBV), sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV), yang memandang bahwa kinerja keuangan unggul perusahaan tidak lagi didorong oleh penguasaan aset fisik semata, melainkan oleh integrasi sinergis dari seluruh aset tidak berwujud (*intangible assets*) berbasis pengetahuan. Secara parsial, komponen VACA, VAHU, STVA memang tidak menunjukkan signifikansi akibat adanya faktor *time-lag* investasi dan orientasi tata kelola syariah (*sharia compliance*). Namun, ketika ketiga elemen ini (VACA, VAHU, STVA) dipadukan dalam

suatu kesatuan sistem operasional perusahaan, interaksi ketiganya menciptakan efek multiplikasi yang masif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan total aset.

Kombinasi ini mencerminkan dinamika bisnis emiten syariah di JII: kapasitas modal fisik dan finansial (VACA) yang kuat memerlukan pengelolaan oleh talenta terampil (VAHU), yang kemudian didukung oleh kerangka kerja organisasi serta sistem teknologi (STVA) yang andal. Sinergi simultan inilah yang secara nyata meminimalkan pemborosan sumber daya dan mengoptimalkan hilirisasi profit pada laporan keuangan.

Besarnya kontribusi simultan ini juga dipertegas oleh nilai *Adjusted R-squared* yang menyentuh angka 88,63%. Persentase yang sangat tinggi ini membuktikan bahwa variasi naik-turunnya kemampuan menghasilkan laba berbasis aset (ROA) pada emiten syariah di JII hampir seluruhnya ditentukan oleh bagaimana manajemen mengintegrasikan komponen-komponen modal intelektualnya. Temuan simultan ini sejalan dengan penelitian oleh (Bontis, 1998) yang menegaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan satu kesatuan ekosistem strategis; pemisahan pengelolaan antar-komponen justru akan mereduksi potensi *value creation* perusahaan di pasar modal syariah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat pencucian mobil Mirror Autolab, ditemukan berbagai potensi bahaya yang dapat menimbulkan risiko terhadap pekerja maupun kendaraan pelanggan. Potensi bahaya tersebut berasal dari kondisi lingkungan kerja, penggunaan peralatan, serta pelaksanaan pekerjaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil identifikasi dan inspeksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kondisi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, seperti penggunaan APD yang belum lengkap, penataan peralatan kerja yang kurang rapi, serta kurang konsistennya penerapan prosedur kerja pada beberapa aktivitas pencucian mobil.

Hasil analisis risiko menunjukkan bahwa setiap potensi bahaya memiliki tingkat risiko yang berbeda berdasarkan nilai *likelihood* dan *consequence*. Risiko dengan tingkat yang lebih tinggi memerlukan perhatian dan pengendalian yang lebih besar dibandingkan risiko dengan tingkat yang lebih rendah. Oleh karena itu upaya pengendalian melalui penggunaan APD, penerapan SO, pengawasan kerja, serta perawatan peralatan secara berkala menjadi langkah penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja maupun kerusakan kendaraan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan kerjayang aman. Semakin baik penerapan K3 dilakukan, maka semakin kecil peluang terjadinya risiko yang dapat mengganggu keselamatan pekerja maupun kualitas pelayanan yang diberikan. Dengan demikian, peningkatan kesadaran pekerja dan penerapan prosedur kerja yang konsisten perlu terus dilakukan sebagai upaya untuk mendukung keselamatan dan kelancaran operasional di tempat pencucian mobil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Secara simultan, seluruh komponen *Intellectual Capital* yang diprosikan melalui variable VACA, VAHU, STVA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas aset (ROA) emiten syariah di JII dengan daya penjelas model yang sangat kuat, yaitu mencapai 88,63%. Hal ini membuktikan bahwa integrasi aset tidak berwujud secara menyeluruh menjadi kunci penggerak kinerja keuangan.
2. Secara parsial, variabel VACA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan efisiensi modal hulu (fisik dan finansial) merupakan determinan paling dominan yang secara instan dapat mendongkrak profitabilitas aset perusahaan.
3. Secara parsial, variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mencerminkan adanya fenomena *time-lag*, di mana alokasi biaya untuk pengembangan kapasitas talenta atau modal manusia merupakan investasi jangka panjang yang dampak finansialnya tidak serta-merta terefleksi pada profitabilitas aset jangka pendek.
4. Secara parsial, variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa sistem operasional, infrastruktur, dan tata kelola internal pada emiten JII masih bersifat sebagai perangkat pemenuhan regulasi dan kepatuhan syariah (*sharia compliance supporting system*) dan belum dikonversi secara optimal menjadi instrumen strategis yang menghasilkan pendapatan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Affuiddin, M. (2014). *Peingaruhi Inteilleictuial Capital teirhadap Kineirja Keiuiangan Peirbankan Syariah di Indoneisia*. Jurnal Akuintansi dan Keiuiangan Islam, 2(1), 45–56.
- Astuiti, R. (2024). *Manajeimein Modal Inteileiktuial dalam Meiningkatkan Nilai Peiruisahaan di Eira Digital*. Jurnal Eikonomi dan Bisnis Konteimporeir, 12(2), 88–97.
- Barneiy, J. (1991). Firm Reisourceis and Suistaineid Compeititivei Advantagei. *Jouirnal of Manageimeint*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Buiallay, A. (2019). Inteilleictuial Capital and Peirformancei of Islamic and Conveintional Banks: Eimpirical Eivideincei from Guilf Coopeiration Couincil Countrieis. *Jouirnal of Manageimeint Deiveilopmeint*, 38(7), 518–537.
- Chein, M. C., Cheing, S. J., & Hwang, Y. (2020). An Eimpirical Inveistigation of thei Reilationship betweiein Inteilleictuial Capital and Firms' Markeit Valuei and Financial Peirformancei. *Jouirnal of Inteilleictuial Capital*, 21(3), 452–472.

- Firdaus, R., Sari, D., & Rahman, T. (2019). *Analisis Rasio Keuiangan untuik Meinilai Kineirja Peirusahaan*. Yogyakarta: Deieipublish.
- Inkinein, H. (2015). Reiview of Eimpirical Reiseiarch on Inteilleictual Capital and Firm Peirformancei. *Jouirnal of Inteilleictual Capital*, 16(3), 518–565.
- Joshi, M., Cahill, D., & Sidhui, J. (2013). Inteilleictual Capital and Financial Peirformancei: An Eivaluation of thei Auistralian Financial Seictor. *Jouirnal of Inteilleictual Capital*, 14(2), 264–285.
- Muichlis, A., & Suizan, L. (2020). *Peingaruih Modal Struiktural teirhadap Kineirja Keuiangan pada Seiktor Propeirti di Indoneisia*. Juirnal Eikonomi Modeirn, 8(1), 32–41.
- Nadeiem, M., Gan, C., & Nguiyein, C. (2018). Thei Importancei of Inteilleictual Capital for Firm Peirformancei: Eivideincei from Auistralia. *Auistralian Accouinting Reiview*, 28(3), 334–344.
- Nimtrakoon, S. (2015). Thei Reilationship beitweiein Inteilleictual Capital, Firms' Markeit Valuiei and Financial Peirformancei: Eimpirical Eivideincei from ASEiAN. *Jouirnal of Inteilleictual Capital*, 16(3), 587–618.
- Pal, K., & Soriya, S. (2012). IC Peirformancei of Indian Pharmaceiuitical and Teixtilei Industry. *Jouirnal of Inteilleictual Capital*, 13(1), 120–137.
- Prathama, R., & Yuistika, A. Ei. (2021). *Eikonomi Beirbasis Peingeitahuian dan Peimbanguinan Beirkeilanjuitan di Indoneisia*. Jakarta: LP3EiS.
- Puili, A. (2000). VAIC™ – An Accouinting Tool for IC Manageimeint. *Inteirnational Jouirnal of Teichnology Manageimeint*, 20(5–8), 702–714.
- Puitri, D. A., Rahmawati, R., & Hidayat, M. (2025). *Keiseinjangan Nilai Pasar dan Nilai Buikui seibagai Indikator Modal Inteileiktual di Indoneisia*. Juirnal Akuintansi Muiltiparadigma, 16(1), 55–67.
- Ramadhanisa, A., Rachman, T., & Yuiliana, S. (2025). *Inovasi dan Daya Saing UiMKM di Eira Globalisasi*. Juirnal Manajeimein Strateigik, 15(2), 110–122.
- Sardo, F., & Seirrasqueiio, Z. (2018). Inteilleictual Capital, Growth Opportunitieis, and Financial Peirformancei in Eiuiropeian Firms. *Jouirnal of Inteilleictual Capital*, 19(4), 747–767.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kineirja Keuiangan dan Peireincanaan Keuiangan Peirusahaan*. Jakarta: Grameidia Puistaka Utama.
- Seitiawan, M. (2018). *Peingaruih Modal Inteileiktual teirhadap Profitabilitas Bank Uimuim Syariah di Indoneisia*. Juirnal Akuintansi Syariah, 6(1), 45–56.
- Tran, D. B., & Vo, D. H. (2020). Shouild Banks bei Conceirneid with Inteilleictual Capital? A Study of thei Thai Banking Seictor. *Jouirnal of Inteilleictual Capital*, 21(6), 913–940.

- Weirneirfelt, B. (1984). A Reisourcei-Baseid Vieiw of thei Firm. *Strateigic Manageimeint Jouirnal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Xui, J., & Li, J. (2022). Thei Impact of Inteilleictual Capital Eifficieincy on Corporatei Peirformancei in China: Eivideincei from VAIC Modeil. *Suistainability*, 14(3), 1125–1139.